

Pendampingan Penyusunan Program Bisnis Bagi Pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Kecamatan Jombang

Agus Raikhani^{1*}, Linda Ratna Sari²

Universitas Darul Ulum Jombang, Indonesia

agusraikhani@gmail.com, lindaratnasari46@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 27 April 2026

Revised: 3 May 2026

Accepted: 28 May 2026

Keyword:

Mentoring

Business Programs

Planning

Merah Putih Cooperative

ABSTRACT

Village cooperatives play a strategic role in supporting the rural economy, yet many still face challenges in developing business programs. The Merah Putih Village Cooperative, a new cooperative in the community, is one such cooperative that will require management to understand how to plan its business effectively. A well-developed business program will optimize cooperative performance. This community service activity aims to improve the cooperative's management's ability to develop the Merah Putih cooperative's business program. The implementation method includes data collection through interviews and observations, training and evaluation, and ongoing mentoring. The results indicate that the Merah Putih Jombang City Village Cooperative management has improved its understanding of business planning, as well as its understanding of the village's potential, enabling it to create more organized, structured, and accurate cooperative plans. Developing a cooperative business plan will help guide the development of the cooperative, achieving optimal results and providing benefits to members and the community. This mentoring activity is expected to improve the knowledge and human resources of the Merah Putih Village Cooperative management, enabling the cooperative to progress and provide added value to the village community.

This is an open access article under the CC BY-SA license



DOI: <https://doi.org/10.32492/dimas-undar.v5i1.5106>

Corresponding Author:

Agus Raikhani

Universitas Darul Ulum

Jl. Gus Dur No.29A, Mojongapit, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419

Email: agusraikhani@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi desa memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan, namun faktanya masih banyak koperasi yang menghadapi permasalahan dalam penyusunan program bisnis. Koperasi Desa Merah Putih sebagai wadah koperasi baru di masyarakat merupakan salah satu koperasi yang akan dikelola dan memerlukan pemahaman yang cukup dari pengurus bagaimana merencanakan bisnisnya, sehingga dengan penyusunan program bisnis yang baik berdampak pada optimalisasi hasil koperasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam menyusun program bisnis koperasi merah putih. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pengumpulan data melalui pemetaan oleh dinas Koperasi dan Usaha mikro Jombang, pelatihan dan evaluasi, serta pendampingan berkelanjutan yang diikuti oleh 72 peserta yang terdiri dari 16 desa dan 8 Kelurahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kecamatan Jombang mengalami peningkatan pemahaman dalam perencanaan bisnisnya, serta memahami potensi yang dimiliki desa dan bisa membuat perencanaan bisnis koperasi secara lebih rapi, terstruktur, dan akurat. Penyusunan

perencanaan bisnis koperasi membantu menuntun arah bagaimana pengembangan koperasi sehingga diharapkan hasilnya lebih optimal dan memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat. Kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan SDM pengurus koperasi desa merah putih sehingga koperasi desa merah putih yang berjumlah 24 KDMP dapat membuat proposal perencanaan bisnis sehingga memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa .

Kata kunci: Pendampingan, Program bisnis, Perencanaan. Koperasi Merah Putih

I. PENDAHULUAN

Koperasi Merah Putih adalah program pemerintah untuk membentuk koperasi di setiap desa dan kelurahan di seluruh Indonesia. Tujuannya adalah menggerakkan ekonomi kerakyatan, menyerap produk lokal, dan memperkuat kedaulatan pangan. Koperasi desa memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperkuat kemandirian ekonomi lokal (Yuniarti et al., 2022). Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan salah satu institusi ekonomi desa yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui akselerasi ekonomi kerakyatan, swasembada pangan, dan pemerataan ekonomi untuk menuju Indonesia Emas 2045. Koperasi ini berfungsi sebagai agregator ekonomi desa untuk memodernisasi tata kelola niaga, menyediakan kebutuhan pokok (sembako) murah, serta memutus ketergantungan pada rentenir.

Penyusunan program bisnis KDMP sangat krusial karena koperasi memiliki peran ganda: sebagai badan usaha yang harus untung dan sebagai lembaga sosial yang melayani anggota. Tanpa program bisnis yang jelas, koperasi KDMP berisiko hanya menjadi "papan nama" tanpa aktivitas ekonomi yang nyata. Tanpa rencana bisnis yang matang, koperasi akan kesulitan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Program bisnis membantu koperasi memetakan pendapatan dan pengeluaran secara terukur agar tidak merugi. Menurut Skinner (dalam Anoraga & Sudantoko, 2002), tujuan usaha adalah mendapatkan keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar tujuan sosial lainnya dapat tercapai. Koperasi membutuhkan keuntungan untuk menutupi biaya operasional dan memperkuat modal. Perencanaan bisnis yang baik membantu koperasi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, meningkatkan produksi, dan menjaga stabilitas keuangan. Menurut Baraka (2023), perencanaan dalam manajemen koperasi adalah faktor kunci untuk memperoleh keberhasilan seperti peningkatan keuntungan dan pertumbuhan yang berlanjut. Rencana bisnis menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang. Hal ini membantu pengurus dalam menemukan potensi bisnis baru dan membuat proyeksi pemasaran yang kompetitif di pasar. Penelitian oleh Amry et al. (2024) dalam jurnal *EduSociety* menyatakan bahwa rencana bisnis membantu organisasi menetapkan tujuan dan menemukan bisnis potensial untuk dikembangkan. Rencana bisnis membantu koperasi mengelola modal dan sumber daya manusia secara efisien, sehingga meminimalkan risiko pemborosan dan kegagalan usaha, Shell Fleet Card (2025) menekankan bahwa perencanaan bisnis membantu perusahaan (termasuk badan usaha koperasi) mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mengurangi risiko operasional. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan kapabilitas aparatur koperasi melalui lokakarya dan bimbingan teknis mengenai formulasi strategi bisnis koperasi, yang dilakukan secara kontinyu dan tersistematis (Yuniarti et al., 2022). Kolaborasi multisektoral yang baik antara otoritas desa, instansi terkait, mitra pendamping koperasi, perguruan tinggi, dan pelaku industri teknologi menjadi penting dalam memperkuat tata kelola keuangan KDMP. Dengan manajemen bisnis yang baik disusun secara transparan dan akuntabel, diproyeksikan koperasi desa dapat berkembang

secara signifikan, meningkatkan kepercayaan anggota, serta memberikan keuntungan ekonomi dan sosial yang maksimal bagi fungsionaris koperasi dan masyarakat desa secara luas (Nasihin et al., 2024).

II. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diimplementasikan untuk memfasilitasi KDMP dalam meningkatkan pemahaman pengurus KDMP dalam perencanaan bisnis, untuk menjadi peta jalan (*roadmap*) operasional yang memastikan setiap kegiatan usaha berjalan sesuai tujuan. mengidentifikasi dan mengembangkan potensi desa/kelurahan untuk menciptakan produk atau jasa yang berdaya saing, meningkatkan kompetensi pengurus KDMP dalam berpikir visioner, mampu menyusun anggaran, dan menganalisa pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan koperasi berjalan secara terarah, modern, dan mandiri guna meningkatkan ekonomi anggota dan masyarakat pedesaan. mendorong terciptanya pengelolaan keuangan koperasi yang tertib, transparan, dan akuntabel selaras dengan asas tata kelola koperasi yang baik. Dalam implementasinya, kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan melalui empat siklus utama, yaitu tahap pengumpulan data, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan tahap pendampingan. Berikut ini alur tahapan kegiatan pemberdayaan dapat dilihat pada Gambar 1.

1. Pengumpulan Data, Yang meliputi observasi dan pengumpulan data
2. Pelatihan, yang meliputi pelatihan penyusunan proposal bisnis
3. Evaluasi, evaluasi dari proposal yang sudah dibuat
4. Pendampingan , pendampingan dan konsultasi



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

A. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pertama yaitu pengumpulan data yang didapatkan dari data seluruh pengurus KDMP di Kecamatan Jombang yang berjumlah 24 KDMP yang terdiri dari 16 Desa dan 8 Kelurahan, terkait dengan pemahaman pengurus Koperasi merah putih pada perencanaan bisnis. Pengumpulan data didapatkan melalui *indepth interview* dengan aparaturnya koperasi serta observasi langsung pada beberapa koperasi. Pemberdayaan ini berusaha untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi koperasi, sebagian besar pengurus KDMP belum faham untuk membuat proposal perencanaan bisnis, belum mengetahui secara detail potensi yang ada di desa, serta keterbatasan sumber daya manusia pengurus KDMP.

B. Tahap Implementasi

Tahap kedua merupakan tahap implementasi berupa lokakarya dan bimbingan teknis, yang menjadi tahapan inti dalam kegiatan pemberdayaan. Lokakarya dilaksanakan selama 3 hari yang dilakukan pada tanggal 25-27 Oktober 2025 Di Gedung PGRI Jombang dengan menggunakan metode *Brainstorming*, *Small Group Discussion (SGD)*, dan *Role play*. Metode *Brainstorming* dilakukan dengan memberikan pemaparan materi mengenai sistematika proposal, pengenalan potensi desa, penguatan pengurus, sinergitas KDMP dengan desa. Selanjutnya, metode SGD dilakukan melalui komunikasi dua arah untuk membahas permasalahan dan kendala yang dihadapi pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan.

C. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan pengurus Koperasi Desa Merah Putih dalam merencanakan proposal perencanaan bisnis. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap hasil pembuatan proposal ,diskusi, serta umpan balik dari peserta pelatihan.

D. Tahap Pendampingan

Tahap keempat adalah Asistensi sebagai tindak lanjut setelah *mentoring* selesai dilaksanakan. Asistensi dilakukan dengan membentuk WhatsApp grup (WAG) menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan bertukar pendapat. Melalui media ini, fungsionaris koperasi dapat menyampaikan kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan proposal , memahami sistematika nya sehingga dapat didiskusikan dan diselesaikan secara berkelanjutan.

E. Rencana Kegiatan

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan survei langsung ke KDMP ,yang dimulai pada tanggal 8 Oktober 2025 untuk dilakukan observasi dan wawancara pengurus KDMP yang sudah dilantik oleh bupati pada tanggal 23 Mei 2025, khusus dalam pembuatan proposal , memahami sistematika nya sehingga dapat didiskusikan dan dicarikan solusi secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lokakarya dan bimbingan teknis secara langsung di lokasi kantor PGRI Kabupaten Jombang. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari *Outcome Base Education (OBE)*, yang berfokus pada peningkatan pemahaman fungsionaris koperasi.

3. Asistensi

Asistensi dilaksanakan pasca lokakarya selesai melalui pembuatan grup WhatsApp sebagai sarana diskusi dan *problem solving*. Asistensi ini bertujuan agar fungsionaris koperasi mampu meng mencatat dan menyusun potensi desa yang kemudian di eksplorasi untuk pengembangan usaha KDMP secara konsisten dan kontinyu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini dilakukan survei lapangan dengan metode wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap para fungsionaris Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Survei menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus koperasi pada awal sebelum dilaksanakan kegiatan pendampingan masih rendah dalam pengenalan potensi desa, penguatan pengurus, sinergitas KDMP dengan desa. Kondisi tersebut membuat kebingungan dari pengurus koperasi dalam memulai aktivitas kegiatan koperasi yang harusnya mampu membuat proposal perencanaan bisnis yang baik, digitalisasi data, dan penyediaan format standar yang sesuai dengan kebutuhan perbankan koperasi. Berdasarkan hasil survei tersebut, dilakukan Pelatihan Penyusunan Proposal Bisnis: Kemenkop dan Dinas Koperasi menyelenggarakan pelatihan intensif (seringkali daring dan luring) untuk membekali pengurus dengan kemampuan teknis menyusun proposal yang profesional, terukur, dan sesuai visi koperasi modern.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan Proposal Bisnis KDMP

Tahapan dalam Penyusunan Proposal Bisnis koperasi desa merah putih adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Penyusunan Proposal Bisnis: Kemenkop dan Dinas Koperasi menyelenggarakan pelatihan intensif untuk membekali pengurus dengan kemampuan teknis menyusun proposal yang profesional, terukur, dan sesuai visi koperasi modern.
2. Pendampingan: Pendampingan intensif oleh pendamping bertujuan memastikan koperasi memilih usaha yang tepat, membuat *bankable proposal* (proposal yang layak bank), dan mengatur keuangan dengan sehat, yang meliputi :
 - Workshop Manajemen & Keuangan: Pengurus diberi pelatihan mengenai cara analisis pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan cara mendapatkan

- keuntungan (profitabel).
- Penggunaan SIMKOPDES: Pengurus diwajibkan melengkapi profil, dokumen legalitas (NIB, Akta, SKHU, NPWP), data anggota, gerai/potensi desa, dan akun bank secara online melalui sistem digital.
 - Potensi Desa: Pengurus diajarkan memetakan potensi desa yang riil (seperti gerai LPG, sembako, atau pupuk) untuk disertakan dalam proposal.
 - Templet Proposal: Memberikan pemahaman mengenai cara mengisi rencana kegiatan, penggunaan dana (capex/opex), dan proyeksi pendapatan (omset harian/bulanan) sesuai standar Himbara.
 - Proposal Sederhana: Menyediakan draf atau contoh proposal bisnis sederhana yang mencakup latar belakang, tujuan, analisis SWOT, dan laporan keuangan untuk mempermudah pemahaman.
 - Kemitraan BUMN: Menghubungkan pengurus dengan mitra BUMN pemasok agar proposal memiliki dasar operasional yang kuat.

Langkah-langkah ini bertujuan memastikan KDMP tidak hanya membuat proposal, tetapi juga proposal tersebut layak disetujui (*bankable*) dan mampu menjalankan usaha secara berkelanjutan. Materi disampaikan secara simultan dan disertai dengan studi kasus sesuai kondisi di lapangan. Metode pembelajaran langsung ini membuat peserta yang terdiri dari para fungsionaris koperasi tidak hanya memahami konsep dasar, namun juga mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas rutinitas koperasi.



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan Proposal Bisnis KDMP

Pembuatan proposal perencanaan bisnis KDKMP (Kredit Desa/Kelurahan Merah Putih) atau KDMP/KKMP dilakukan secara sistematis melalui platform digital dan koordinasi dengan pemerintah daerah. Berikut adalah langkah-langkah utamanya:

a. Pendaftaran dan Persiapan Awal

Registrasi di SIMPDES: Langkah pertama adalah mendaftar melalui sistem SIMPDES, yang menjadi pintu masuk utama pengajuan pinjaman.

Legalitas Koperasi: Pastikan dokumen legalitas koperasi desa (KDKMP) sudah lengkap sebagai syarat administratif utama.

Pemilihan Paket Bisnis: Tentukan jenis usaha atau paket bisnis yang akan dijalankan bersama mitra bisnis atau BUMN terkait.

b. Penyusunan Struktur Proposal

Proposal KDKMP memiliki kerangka khusus yang harus mencakup aspek operasional dan finansial koperasi:

- Latar Belakang & Profil: Menjelaskan alasan pendirian usaha dan profil organisasi koperasi.
- Strategi Bisnis & Pemasaran: Menjelaskan bagaimana produk/jasa akan dipasarkan dan siapa target pasarnya.
- Rencana Anggaran & Belanja: Mencakup perhitungan anggaran operasional dan belanja modal (*Capex*).
- Rencana Pengembalian Pinjaman: Dokumen krusial yang menjelaskan jadwal, jumlah pencairan, serta sumber dana untuk membayar kembali kredit kepada bank.
- Rencana Jangka Panjang: Visi pengembangan usaha di masa depan.

c. Pendampingan dan Persetujuan

- Pendampingan Satgas BUMN: Proses penyusunan proposal dilakukan dengan bimbingan dari Satgas BUMN Bisnis dan pihak Himbara (Himpunan Bank Milik Negara).
- Persetujuan Pemerintah Daerah: Proposal yang telah disusun wajib mendapatkan persetujuan tertulis dari Kepala Desa, Bupati, atau Walikota (tergantung skala KKMP/KDMP) sebelum diajukan ke bank.

d. Pengajuan ke Lembaga Keuangan

- Penyerahan Berkas: Serahkan berkas proposal dan kelengkapan dokumen ke kantor bank terdekat setelah semua tanda tangan persetujuan didapatkan.
- Penilaian (Appraisal): Bank akan menilai kelayakan bisnis (analisis SWOT dan finansial).
- Penandatanganan Akad: Jika disetujui, pengurus koperasi akan menandatangani perjanjian pinjaman untuk pencairan dana



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan Proposal Bisnis

Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat pelatihan yang diberikan bagi pengurus koperasi desa merah putih dalam menyusun Pelatihan dan pendampingan Proposal Bisnis . Evaluasi dilakukan dengan cara yaitu melalui kegiatan praktik langsung. Praktik langsung dilakukan dengan meminta peserta membuat draft proposal bisnis dengan melihat potensi yang ada di desa pada koperasi desa merah putih. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui monitoring. Tim pelaksana pengabdian memeriksa susunan proposal yang dibuat oleh pengurus koperasi untuk memastikan sistem berjalan lancar dan konsisten. Tujuan dari evaluasi ini adalah memastikan perencanaan bisnis KDMP yang berkelanjutan dan profesional.

Asistensi

Asistensi dalam kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan membuat grup WhatsApp sebagai sarana berdiskusi antara fungsionaris koperasi dan tim pelaksana. Selain itu, asistensi juga dilakukan langsung di titik – titik lokasi KDMP agar problematika yang dihadapi fungsionaris dapat diselesaikan secara langsung. Sebelum kegiatan pemberdayaan dimulai, sebagian besar fungsionaris koperasi belum memahami pentingnya perencanaan bisnis koperasi.



Gambar 5. Pelatihan dan pendampingan Proposal Bisnis KDMP

Langkah evaluasi pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa proses bimbingan telah menghasilkan proposal yang tidak hanya selesai secara dokumen, tetapi juga layak secara bisnis dan perbankan. Indikator Keberhasilan Evaluasi, Proposal dinyatakan berhasil dievaluasi jika mendapatkan rekomendasi positif dari Satgas BUMN dan lolos verifikasi awal oleh petugas bank tanpa ada dokumen yang dikembalikan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus koperasi pada awal sebelum dilaksanakan kegiatan pendampingan masih rendah dalam pengenalan potensi desa, penguatan pengurus, sinergitas KDMP dengan desa. Kondisi tersebut membuat kebingungan dari pengurus koperasi dalam memulai aktivitas kegiatan koperasi yang harusnya mampu membuat proposal perencanaan bisnis yang baik sesuai penyediaan format standar yang sesuai dengan kebutuhan perbankan koperasi. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, pengurus KDMP mengerti dan mampu membuat proposal bisnis KDMP sesuai dengan format dan standart perbankan dan dari 24 KDMP semua mampu membuat proposal perencanaan bisnis yang siap diajukan ke perbankan Himbara.

Saran

1. Bagi Fungsiaris Koperasi Desa Merah Putih, diharapkan dapat konsisten menerapkan rencana perencanaan bisnisnya dengan baik dan berkelanjutan dengan memanfaatkan aplikasi dalam kegiatan operasional koperasi sehari-hari.
2. Bagi Pemerintahan Desa dan Instansi Terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan lanjutan berupa lokakarya dan asistensi pengelolaan koperasi guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan memperkuat manajemen koperasi desa.
3. Bagi Institusi Pendidikan, kegiatan pemberdayaan ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan yang mensintesis teori dan praktik dalam penyusunan koperasi rencana bisnis KDMP.

Daftar pustaka

Agus Raikhani, Abdul Rochim, Umi Nur Q, et al, 2025, Buku Koperasi Desa Merah Putih (Manajemen, Tata Kelola dan Implementasi), Published by Pena Langit Publishing Anggota IKAPI No. 413/JTI/2024

Aisyah, S., Al Aflah, N., Aryansyah, R., Manurung, E. H., Lubis, A. H., & Maghfirah, A. Y. (2023). Implementasi Manajemen Teknologi Media Sosial Instagram Sebagai Space Promotion pada UMKM Henna Art Medan. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 115-118.

Ali, Syarif, Purwanto Widodo, Tri Siswantini, Indri Y. Arrafi, Yudi Nur Supriadi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Upn Veteran Jakarta. 2023. "Pendampingan

Penyusunan Rencana Aksi (Action Plan) Bisnis Pelaku Umkm Kelompok Koperasi Berlian Tangerang Selatan.” *Communnity Development Journal* 4(3):5668–75.

Amry, Ary Dean, Maghfiroh Azzahra, Elma Puspa Tiara, Imelia Safitri, Priyati Saras Amelia, and Putri Adilla. 2024. “Analisis Pengaruh Harga, Fasilitas, Dan Norma Lingkungan Terhadap Keputusan Memilih Kos Mahasiswa Universitas Jambi Dan Uin Jambi.” *Jurnal Studi Multidisipliner* 8(6):128–35. Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). *Edupreneurship dalam pendidikan dasar Islam*. Jip (*Jurnal Ilmiah Pgmi*), 5(2), 111-130.

Maghfiroh, Diana. 2024. “Effectiveness Mentoring Sharia Cooperatives in Increase Literacy Finance for Micro Business Actors.” *Journal of Sharia Micro Enterprise and Cooperation* 1(1):10–16. doi: 10.59784/jsmec.v1i1.3.

Mayasari, Dessy, and I. Gede Wyana LOKANTARA. 2025. “Modern Cooperative Governance in Indonesia: Policy Insights from Koperasi Usaha Mandiri, Belitung.” *Journal of Tourism Economics and Policy* 5(2):298–308. doi: 10.38142/jtep.v5i2.1361.

Natoil, Pipit Sundari, and Achmad Junedi. 2024. “Pendampingan Peningkatan Pemahaman Produk Dan Pengembangan Bisnis Anggota Koperasi Di Kabupaten Semarang.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1):93–106. doi: 10.61231/jp2m.v2i1.216.

Nurjannah, Hafidzah, Efi Susanti, and Islam Riau. 2024. “Pendampingan Tata Kelola Menuju Koperasi Yang Berkelanjutan Di Selat Panjang Good Coop